

Pengaruh Intensitas Persediaan, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Return On Assets terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Manufaktur sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023

Widya Nur Sopiani

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266, Indonesia
widyanursopiani@student.inaba.ac.id

Devyanthi Syarif

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No.448, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266, Indonesia
devyanthi.syarif@inaba.ac.id

Article's History:

Received 17 June 2024; Received in revised form 7 July 2024; Accepted 21 July 2024; Published 1 August 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Sopiani, W. N., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Intensitas Persediaan, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Return On Assets terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Manufaktur sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (4). 2721-2731. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2897>

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi intensitas Persediaan, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Return on Assets terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta verifikatif yang mendeskripsikan mengenai hubungan intensitas Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Return on Assets terhadap Effective Tax Rate. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan memanfaatkan metode purposive sampling, yang dimana sampel tidak dipilih secara acak tetapi dipilih berdasarkan pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria ini, dari populasi sebanyak 25 perusahaan, hanya 6 perusahaan yang dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini. Kesimpulan yang ditemukan adalah bahwa variabel Intensitas Persediaan (IP), Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan, dan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap Effective Tax Rate (ETR). Hasilnya menunjukkan bahwa IP dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR, sementara Ukuran Perusahaan ternyata mempengaruhi ETR secara signifikan. ROA juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Secara keseluruhan, variabel-variabel ini hanya menjelaskan sekitar 14,3% variasi dalam ETR, dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Intensitas Persediaan, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Effective Tax Rate

JEL Classification: M4; M41.

PENDAHULUAN

Pajak memiliki peran krusial dalam memajukan ekonomi negara, dan di Indonesia, pajak merupakan kontributor terbesar bagi perolehan negara, khususnya pajak penghasilan. Didasarkan pada UU No 36, Tahun 2008, pajak diwajibkan secara hukum untuk membayar pajak mereka, (Kasir & Syarif, 2022). Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa perolehan pajak ditentukan dari perolehan bruto dikurangi dengan beban pengeluaran yang digunakan untuk menghasilkan, menagih, dan mengelola penghasilan. Tarif pajak didefinisikan

dalam bentuk persentase, dan tarif pajak perolehan badan di Indonesia diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 17 (1)b, (2)a dan b, serta pasal 31e, dan PP No. 81 Tahun 2007, (Djp, 2008).

Bagi badan usaha, pajak dianggap sebagai biaya yang mengurangi laba bersih karena sebagian kekayaan perusahaan dialihkan kepada negara, maka pembayaran pajak penghasilan dianggap sebagai beban. Manajemen perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajak ini dengan mengelola kewajiban perpajakan mereka, (Avri Rahman & Cheisvianny, 2020). Di sisi lain, pemerintah berupaya mengumpulkan penerimaan pajak sebanyak mungkin untuk mendukung pembangunan ekonomi negara. Perbedaan kepentingan ini membuat perusahaan cenderung meminimalkan kewajiban pajak mereka, baik secara legal maupun ilegal. Meskipun penghindaran pajak secara legal diperbolehkan, praktik ini tidak disukai oleh pemerintah karena dapat mengurangi penerimaan pajak negara, (Atika & Rohman, 2022).

Karena perbedaan perspektif tersebut, perusahaan selalu melakukan upaya untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayar, istilahnya sering disebut sebagai agresivitas pajak. Agresivitas pajak dapat diartikan sebagai tindakan yang dikerjakan oleh manajemen untuk mendapati hasil seminim mungkin dalam pembayaran beban pajak perusahaan. Ini melibatkan rekayasa pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak, baik secara legal (penghindaran pajak) maupun ilegal (penggelapan pajak). Mary Margaret Frank, seorang akademisi bisnis akuntansi dari University of Virginia, Amerika Serikat, menjelaskan bahwa agresivitas pajak mencakup perencanaan pajak secara legal maupun ilegal untuk mengurangi laba kena pajak, (Kusumawati & Kartika, 2023).

Penghindaran pajak secara legal diukur menggunakan ETR. ETR dapat digunakan sebagai indikator efektivitas perencanaan pajak. ETR merupakan tingkat pajak efektif badan usaha yang dihitung dengan membagi pajak pendapatan dengan margin sebelum pajak. Jika indikator ETR semakin rendah maka dapat disimpulkan, semakin baik kinerja badan usaha, yang mengindikasikan keberhasilan badan usaha dalam mengelola pajak, (Bela & Kurnia, 2023).

Penelitian ini guna mengetahui dampak pada perusahaan manufaktur di sektor pertanian. Sektor tersebut dipilih karena memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan penerimaan pajak. Presiden Joko Widodo menyatakan jika masa depan sebuah negara bergantung pada 3 bidang yaitu pangan, energi, dan sumber daya air. Pada pemerintahan Jokowi-Ma'ruf 2019-2024, sektor pertanian selalu dianggap penting untuk memperkuat ekonomi dan pertahanan Indonesia sebagai bangsa besar, (Kardashian, 2020).

Data dari BPS mengindikasikan jika sektor pertanian memiliki peran penting di Indonesia. Ini terlihat dari kontribusinya terhadap PDB baik secara nominal maupun riil. Pada tahun 2022, laju pertumbuhan PDB Indonesia meningkat hingga 5,31%, dan pada tahun 2023, laju pertumbuhan menjadi 5,11%. Pada per yang sama, sektor pertanian sempit (terdiri dari pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian) juga mencatat pertumbuhan yang cukup positif sebesar 0,33%. Tahun 2022, sektor pertanian menyumbang 9,38% dari total PDB Indonesia, (Satudatapertanian, 2023).

Salah satu contohnya adalah PT Palma Serasih Tbk, yang laporan keuangannya dapat diakses melalui www.palmaserasih.co.id. Pada tahun 2023, perusahaan ini mengalami kenaikan laba sebesar Rp. 291.561.874.189,- atau 6,91% dibandingkan tahun 2022. Laba PT Palma Serasih pada tahun 2022 sebesar Rp. 257.682.130.697,- meningkat menjadi Rp. 549.244.004.886,- pada tahun 2023. Selain itu, perusahaan ini mengalami penurunan pembayaran pajak sebesar 0,02 atau 2%. Hal ini menunjukkan besarnya pajak yang berhasil dihindari oleh PT Palma Serasih Tbk. Berikut adalah tabel perbandingan rasio dengan tingkat Effective Tax Rate pada perusahaan manufaktur subsektor pertanian.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Fenomena

NO	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Intensitas Persediaan (Kali)	DER (Kali)	FIRM SIZE (Kali)	ROA (%)	ETR
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	2022	11.19	0.31	17.19	6.13	0.26
			2023	9.97	0.28	17.18	3.77	0.27
2	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	2022	4.74	1.76	15.33	20.49	0.02
			2023	2.86	1.77	15.33	0.57	0.72
3	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	2022	20.37	2.47	16.98	3.39	0.21
			2023	19.81	2.16	17.07	2.37	0.22
4	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.	2022	5.38	1.46	29.05	6.22	0.19
			2023	3.17	0.87	29.06	13.14	0.17

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan, terdapat fenomena yang terdapat pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Badan usaha ini mengalami penurunan Intensitas Persediaan dari 11,19 kali menjadi 9,97 kali antara tahun 2022 dan 2023, atau sebesar 1,22 kali. Selain itu, nilai Effective Tax Rate meningkat dari 0,21 kali menjadi 0,22 kali, atau sebesar 0,01 kali.

Fenomena yang terjadi di PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk adalah peningkatan nilai DER pada per 2022 - 2023, naik 0,01 kali dari 1,76 kali menjadi 1,77 kali, serta peningkatan Effective Tax Rate (ETR) sebesar 0,71 kali dari 0,02 kali menjadi 0,72 kali. Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, terjadi peningkatan ukuran perusahaan dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 0,09 kali, dari 16,98 kali menjadi 17,07 kali, yang juga diikuti oleh kenaikan nilai Effective Tax Rate sebesar 0,01 kali, dari 0,21 kali menjadi 0,22 kali.

Di PT Palma Serasih Tbk, terdapat perolehan tingkatan nilai ROA pada per 2022 - 2023 sebesar 6,91%, naik dari 6,22% menjadi 13,14%, sementara Effective Tax Rate (ETR) mendapatkan penurunan sebesar 0,02 kali, dari 0,19 menjadi 0,17.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

UU RI No,16 Tahun 2009 mendefinisikan jika pajak merupakan kontribusi yang wajib dibayar oleh warga negara atau badan pada negara berdasarkan UU. Pajak ini bersifat paksaan dan bersifat memberikan imbalan secara tidak langsung. Dana yang dikumpulkan digunakan untuk kebutuhan negara demi kesejahteraan masyarakat, (Mardiasmo, 2021).

Definisi Laporan Keuangan

Sajian terstruktur tentang posisi uang dan capaian kerja finansial suatu badan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapati informasi yang relevan mengenai keuangan, capaian kerja, dan rancangan perubahan dalam posisi keuangan, yang bermanfaat bagi sebagian pengguna LK dalam membuat kebijakan, (Mahmudi, 2016).

LK merupakan arsip yang mencerminkan kondisi keuangan badan usaha pada periode tertentu. LK ini penting karena dibutuhkan dan menjadi perhatian umum, seperti investor, kreditur, dan manajemen perusahaan itu sendiri, (Kasmir, 2018).

Definisi Rasio Keuangan

Didefinisikan sebagai kegiatan memperbandingkan data yang tertera pada LK dengan membagikan satu angka dengan angka lainn. Proses membandingkan tersebut dapat dilakukan antar komponen dalam satu LK atau antar komponen lainnya yang terdapat di berbagai LK yang berbeda. Angka-angka yang dibandingkan dapat berasal dari satu per atau digunakan dalam periode lain, (Kasmir, 2018).

Rasio untuk menganalisis performa badan usaha yang memaparkan berbagai keterikatan dan indikator keuangan. Tujuan dalam melakukan kegiatan ini menggambarkan perubahan dalam situasi keuangan atau capaian hasil operasional di masa lampau, serta membantu mengidentifikasi trend perubahan tersebut. Analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi riisiko dan peluang yang terkait dengan perusahaan, (Fahmi, 2017).

Definisi Agresivitas Pajak

Perencanaan pajak merupakan tahap awal dalam merencanakan strategi perpajakan, (Suandy, 2016). Perencanaan pajak adalah proses pengaturan kegiatan perusahaan atau individu wajib pajak dengan cara mempergunakan celah atau peluang yang tertera dalam aturan pajak, sehingga perusahaan dapat membayar jumlah pajak yang minimal, (Pohan, 2013).

Definisi Effective Tax Rate

Adalah Persentase pajak yang wajib dibayar pada badan pajak dan diperbandingkan dengan penghasilan yang diperoleh oleh badan pajak, (Septiawan, 2021). Perencanaan pajak adalah Proses pengaturan aktivitas perusahaan atau individu sebagai wajib pajak, baik perorangan, badan usaha, dengan cara memanfaatkan celah atau potensi yang tersedia dalam aturan pajak. Hal ini dilakukan supaya badan usaha dapat memenuhi jumlah pajak, (Pohan, 2013).

Definisi Inventory intensity

Badan usaha yang melakukan investasi pada persediaan dapat menimbulkan beban tambahan seperti biaya logistik dan pemeliharaan, (Perdana, 2020). PSAK 14 tahun 2018 juga menyatakan bahwa tingginya tingkat persediaan dapat mengakibatkan pemborosan dalam berbagai bentuk. Biaya tersebut termasuk biaya operasional, biaya karyawan, biaya produksi, biaya logistik, biaya transportasi serta admin, serta biaya pendapatan, (Amri, 2023).

Definisi Debt to Equity Ratio

Didefinisikan sebagai Rasio yang dipergunakan untuk menilai hubungan, utang perusahaan dengan ekuitasnya. Cara kerja rasio ini dihitung dengan memperbandingkan total beban debt, dengan total ekuitas perusahaan, (Kasmir, 2016). DER adalah rasio yang memaparkan perbandingan diantara total utang perusahaan dengan total ekuitasnya, (Hery, 2018).

Definisi Ukuran Perusahaan

Merupakan Pengukuran dengan dipergunakan nilai aktiva perusahaan dan menghitungnya dalam nilai logaritma, (Jogiyanto, 2020). Ukuran Perusahaan adalah entitas ekonomi yang beroperasi di sektor keuangan, industri, dan perdagangan secara terus-menerus dan terstruktur, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, (Suwardi, 2024).

Definisi Return On Asset

Dipergunakan untuk mengevaluasi keahlian sebuah badan usaha dalam memperoleh laba total aset yang dimiliki. ROA mencerminkan seberapa efisien badan usaha menghasilkan margin dari aset yang dimanfaatkannya, (Kasmir, 2020). Rasio kekuatan laba mencerminkan keahlian sebuah badan usaha dalam memperoleh margin dari Aset yang tersedia, (Sirait, 2017).

METODELOGI

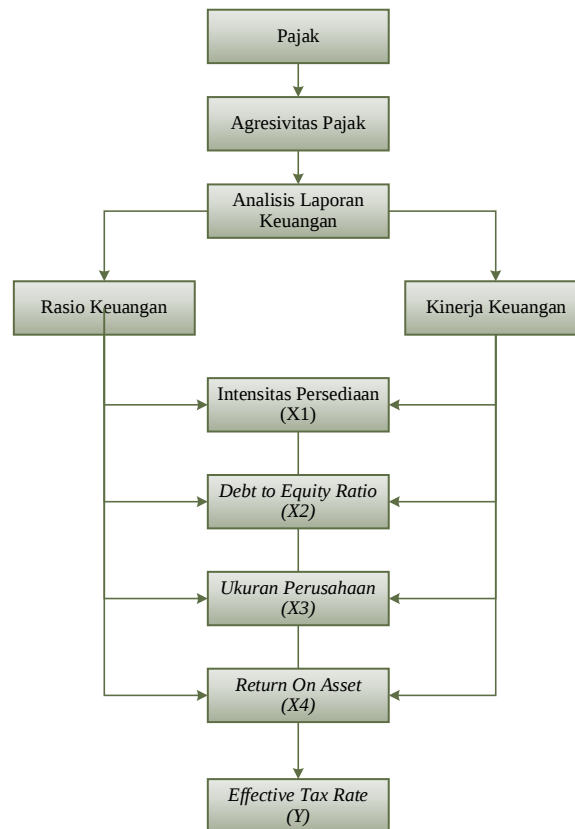
Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi Effective Tax Rate, IP, DER, Ukuran Perusahaan, dan ROA terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2023. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta verifikatif yang mendeskripsikan mengenai hubungan IP, DER, Ukuran Perusahaan, dan ROA terhadap Effective Tax Rate.

Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan memperoleh data menggunakan ketentuan penelitian yang ditetapkan, kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistic, (Mayasari et al., 2024). Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara rinci masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Metode pendekatan verifikatif dipergunakan untuk menguji validitas dari hipotesis yang telah dirumuskan, khususnya mengenai pengaruh dari IP, DER, Ukuran Perusahaan, dan ROA terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Manufaktur sektor Pertanian yang terdaftar di BEI Periode 2016-2023, (Dewi et al., 2022).

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan memanfaatkan metode purposive sampling, yang dimana sampel tidak dipilih secara acak tetapi dipilih berdasarkan pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria ini, dari populasi sebanyak 25 perusahaan, hanya 6 perusahaan yang dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini, (Oktaviani et al., 2022).

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan terdaftar di BEI di Tahun 2016 – 2023	25
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut pada tahun 2016 - 2023	(11)
3	Perusahaan termasuk ke dalam kriteria merugi pada tahun 2016 - 2023	(8)
4	Jumlah Perusahaan Sektor Pertanian Farmasi yang menjadi sampel sesuai kriteria	6
	Jumlah Sampel yang digunakan Dalam Penelitian (5 x 8 Tahun)	48



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif

Tabel 3. Temuan Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	48	0.02	2.91	0.375	0.425261
IP	48	3.4	40.21	13.71437	8.884573
DER	48	0.12	2.53	1.16625	0.782388
Ukuran Perusahaan	48	14.7	17.57	16.40417	0.824355
ROA	48	0.42	15.38	6.27438	4.177641
Valid N (listwise)	48				

1. Temuan deskriptif Effective Tax Rate memaparkan nilai min 0.02, Nilai maks 2,91, Nilai rata - rata 0,37, dan std deviasi 0,42. Nilai efektif tarif pajak perusahaan bervariasi menurut industri. ETR perusahaan telah melebihi tarif pajak menurut undang-undang, yaitu di atas 0,25. Pada rekapitulasi data fenomena pada perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada per 2023. Mencapai perolehan angka ETR 0.72. Capaian perolehan angka tersebut mengindikasikan jika perusahaan tersebut mencapai perolehan ETR yang baik karena berada diatas angka 0,25, (Kasmir, 2020).
2. Temuan deskriptif mengenai IP memaparkan bahwa nilai min 3,4, Nilai maks 40,21, Nilai rata - rata 13,71, dan std deviasi 8,84. Pada fenomena PT. Astra Agro Lestari Tbk. Perusahaan ini mendapat penurunan Intensitas Persediaan dari 11,19 kali menjadi 9,97 kali antara tahun 2022 dan 2023, atau sebesar 1,22 kali. Selain itu, nilai Effective Tax Rate meningkat dari 0,21 kali menjadi 0,22 kali, atau sebesar 0,01 kali, (Kasmir, 2020).

3. Temuan deskriptif mengenai DER memaparkan hasil nilai min 0,12 Nilai maks 2,53, Nilai Rata-rata 1,16, dan std deviasi 0,78. Fenomena yang terjadi di PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk adalah peningkatan nilai DER dari tahun 2022 ke 2023, naik 0,01 kali dari 1,76 kali menjadi 1,77 kali, serta peningkatan Effective Tax Rate (ETR) sebesar 0,71 kali dari 0,02 kali menjadi 0,72 kali. DER digunakan untuk menilai proporsi utang terhadap ekuitas. Jika DER berada di bawah angka 1, itu memaparkan jika badan usaha mempunyai kewajiban utang yang sedikit jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Berdasarkan rentang yang disajikan dalam tabel tersebut, maka didapati bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti tergolong dalam kategori beresiko karena DER mereka berada dalam rentang 1,16, (Kasmir, 2020).
4. Temuan deskriptif mengenai Ukuran Perusahaan nilai minimum 14,7, Nilai maksimum 17,57, nilai Rata-rata 16,40, standar deviasi 0,82. Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk, mendapati fenomena peningkatan ukuran perusahaan selama per 2022 - 2023 sebesar 0,09 kali, dari 16,98 kali menjadi 17,07 kali, yang juga diikuti oleh kenaikan nilai Effective Tax Rate sebesar 0,01 kali, dari 0,21 kali menjadi 0,22 kali. mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai entitas ekonomi yang secara teratur melakukan kegiatan dalam bidang keuangan, industri, dan perdagangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, (Fahmi, 2020).
5. Temuan deskriptif mengenai ROA memaparkan hasil nilai min 0,42 Nilai maks 15,38, Nilai Rata-rata 6,27, dan std deviasi 4,17. Di PT Palma Serasih Tbk, terjadi peningkatan nilai Return on Assets (ROA) dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 6,91%, naik dari 6,22% menjadi 13,14%, sementara Effective Tax Rate (ETR) terjadi penurunan sebesar 0,02 kali, dari 0,19 menjadi 0,17. Capaian perolehan ROA yang baik minimal adalah 5%. Namun, karena setiap model bisnis dan industri perusahaan memiliki karakteristik yang unik, nilai ROA yang ideal bisa bervariasi. Misalnya, perusahaan manufaktur mungkin memiliki ROA yang lebih rendah karena model bisnis mereka memerlukan biaya investasi aset yang tinggi, (Hery, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Normalitas

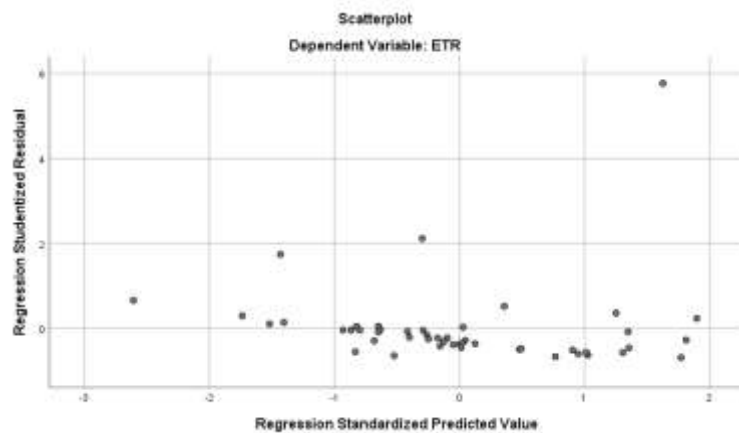
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Predicted Value
N	48
Test Statistic	0.127
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.051 ^c

Pada pemaparan temuan Normalitas, didapati hasil Uji normalitas pada penelitian ini $0,51 > 0,05$. Berdasarkan paparan tersebut mengindikasikan jika data terdistribusi dengan normal.

Tabel 5. Temuan Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0.42	2.383
	DER	0.678	1.474
	IP	0.616	1.623
	Ukuran Perusahaan	0.669	1.494

Temuan Memaparkan nilai yang terdapat pada penelitian, variabel independen < 10 , dan toleransi $> 0,10$. Dari Pemaparan tersebut mengindikasikan jika Temuan regresi terbebas dari Multikolinearitas.

**Gambar 3. Uji Heterokedastisitas**

Temuan mendapati jika keseluruhan titik berpola dan dapat dilihat jika penyebaran titik mendekati 0 dan sumbu Y. Mengindikasikan jika temuan terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6. Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	0.148	1.843

Temuan DW mendapati perolehan nilai d 1,843. Perolehan tersebut akan diperbandingkan dengan nilai dL, dU pada tabel DW, hingga dengan $\alpha = 0,05$, $k = 4$ dan $n = 48$, telah didapati $dL = 1,3619$ dan $dU = 1,7206$. Maka dapat diputuskan $0 < d < dL$ bahwa model tersebut terbebas dari autokorelasi positif.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.643	1.523	
	IP	-0.014	0.009	-0.289
	DER	-0.003	0.093	-0.006
	Ukuran Perusahaan	-0.181	0.089	-0.35
	ROA	-0.018	0.022	-0.172

Berdasarkan temuan, maka didapati persamaan regresi yang tertera pada pemaparan dibawah ini dengan mengetahui konstant dan regresi sebelumnya:

$$Y = -3,643 - 0,014 X_1 - 0,003 X_2 - 0,014 X_3 - 0,181 X_4$$

Tabel 8. Uji Korelasi Pearson

Correlations		
ETR	Pearson Correlation	1
IP	Pearson Correlation	-0.244
DER	Pearson Correlation	0.031
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	-0.134
ROA	Pearson Correlation	-0.148

1. Hubungan antara IP (X1) dan Effective Tax Rate (Y) memperoleh angka -0. 244. Menurut tabel kriteria korelasi, nilai antara -0,20 hingga -0,40 menunjukkan hubungan yang rendah. Dengan hasil yang negatif, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan dalam IP akan menurunkan Effective Tax Rate.

2. Hubungan antara DER (X2) dan Effective Tax Rate (Y) memperoleh hasil 0.031. Menurut tabel kriteria korelasi, nilai antara 0,20 hingga 0,40 menunjukkan hubungan yang rendah. Dengan hasil yang negatif, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan dalam DER akan meningkatkan Effective Tax Rate.
3. Hubungan antara Ukuran Perusahaan (X3) dan Effective Tax Rate (Y) Memperoleh angka -0,134. Menurut tabel kriteria korelasi, nilai antara -0,01 hingga -0,20 menunjukkan hubungan yang sangat rendah. Dengan hasil yang negatif, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan dalam Ukuran Perusahaan akan menurunkan Effective Tax Ratio.
4. Hubungan antara ROA (X4) dan Effective Tax Rate (Y) Memperoleh angka -0.148. Menurut tabel kriteria korelasi, nilai antara -0,01 hingga -1,20 menunjukkan hubungan yang sangat rendah dan negatif. Dengan hasil yang negatif, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan dalam ROA akan menurunkan Effective Tax Rate.

Tabel 9. Uji R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.378 ^a	0.143	0.063	0.411583

Pemaparan dalam table mendapati perolehan R Square berjumlah 0.143 mengindikasikan bahwa ROA, DER, IP, Ukuran Perusahaan memiliki dampak 14,30 % pada Effective Tax Rate, sementara sisanya, 85,7% dipengaruhi oleh berbagai fenomena.

Tabel 10. Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.392	0.021
	IP	-1.609	0.115
	DER	-0.032	0.974
	Ukuran Perusahaan	-2.03	0.049
	ROA	-0.791	0.433

Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan = 44 (48-4) didapati nilai ttabel 1.988.

1. Temuan sig dari IP (X1) pada Effective Tax Rate (Y) mengindikasikan 0,115 > 0,05, kemudian t hitung -1,609 < t tabel 1,988, maka H1 ditolak yang mengindikasikan jika IP tidak memiliki signifikan pada Effective Tax Rate.
2. Perolehan sig dari DER (X2) pada Effective Tax Rate (Y) 0,433 > 0,05, kemudian t hitung 0,032 > t tabel 1,988, maka H2 ditolak yang mengindikasikan jika DER tidak dapat mempengaruhi Effective Tax Rate.
3. Temuan hasil sig dari Ukuran Perusahaan (X3) pada Effective Tax Rate (Y) 0,049 > 0,05, kemudian t hitung -2,03 < t tabel 1,988, maka H3 diterima yang mengindikasikan jika Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh terhadap Effective Tax Rate.
4. Temuan hasil sig dari ROA (X4) pada Effective Tax Rate (Y) 0,21 > 0,05, kemudian t hitung -0,791 < t tabel adalah 1,988, maka H4 ditolak yang mengindikasikan jika ROA tidak memiliki pengaruh signifikan negative pada Effective Tax Rate.

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.216	4	0.304	1.794	0.148 ^b
	Residual	7.284	43	0.169		
	Total	8.5	47			

Berdasarkan data perolehan nilai F hitung 1.794 dengan pValue (sig) 0.148 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Derajat kebebasan untuk df pembilang (k, jumlah variabel independen = 4) adalah 4, dan df penyebut (n-k-1)

adalah 43 (dengan $n = 48$). Dengan nilai taraf kesalahan 0.050, nilai F_{tabel} adalah 2,58. Karena nilai F_{hitung} (1.794) lebih kecil dari F_{tabel} (2,58), maka H_5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh ROA, DER, IP, Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Effective Tax Rate.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Effective Tax Rate

Temuan sig dari IP (X1) pada Effective Tax Rate (Y) adalah $0.115 > 0.05$, kemudian $t_{hitung} -1.609 < t_{tabel} 1.988$, maka H_1 ditolak yang mengindikasikan jika IP tidak memiliki signifikansi pada Effective Tax Rate. Temuan (Hidayat et al., 2024) memaparkan hasil yang selaras dengan penelitian ini, tetapi temuan dari (Christina & Wahyudi, 2022) dan (Syamsuddin & Suryarini, 2020) telah didapati perolehan tidak yang bertentangan dimana tidak IP tidak dapat mempengaruhi ETR.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Effective Tax Rate

Temuan hasil sig dari DER (X2) pada Effective Tax Rate (Y) $0.433 > 0.05$, kemudian $t_{hitung} 0.032 > t_{tabel} 1.988$, maka H_2 ditolak yang mengindikasikan jika DER tidak dapat mempengaruhi Effective Tax Rate. Temuan (Gunawan & Rusdianti, 2019) memperoleh hasil yang selaras dengan penelitian ini, tetapi pada temuan (Louwis, 2021), maka didapati hasil yang bertentangan dengan DER berpengaruh positif pada Effective Tax Rate.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Effective Tax Rate

Temuan hasil sig dari Ukuran Perusahaan (X3) pada Effective Tax Rate (Y) $0.049 > 0.05$, kemudian $t_{hitung} 2.03 < t_{tabel} 1.988$, maka H_3 diterima yang mengindikasikan jika Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh terhadap Effective Tax Rate. Pada temuan yang dilakukan oleh peneliti (Limajatini et al., 2022) dan (Novianti et al., 2019) mendapati hasil yang selaras dengan temuan ini, tetapi temuan dari (Subiyanto, 2021) menunjukkan hasil yang bertentangan.

Pengaruh Return on Assets terhadap Effective Tax Rate

Temuan hasil sig dari ROA (X4) pada Effective Tax Rate (Y) $0.21 > 0.05$, kemudian $t_{hitung} -0.791 < t_{tabel} 1.988$, maka H_4 ditolak yang mengindikasikan jika ROA tidak memiliki pengaruh signifikan negatif pada Effective Tax Rate. Temuan (Chytia & Pradana, 2021) memperoleh hasil yang selaras dengan penelitian ini, tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Kasir, 2022) telah mendapati hasil yang bertentangan dengan variabel ROA memegang pengaruh yang signifikan pada Effective Tax Rate.

Pengaruh Intensitas Persediaan, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Return on Assets terhadap Effective Tax Rate

Perolehan nilai F_{hitung} 1.794 dengan $pValue$ (sig) 0.148 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Derajat kebebasan untuk df pembilang (k , jumlah variabel independen = 4) adalah 4, dan df penyebut ($n-k-1$) adalah 43 (dengan $n = 48$). Dengan nilai taraf kesalahan 0.050, nilai F_{tabel} adalah 2,58. Karena nilai F_{hitung} (1.794) lebih kecil dari F_{tabel} (2,58), maka H_5 tidak diterima yang mengindikasikan jika tidak terdapat pengaruh IP, DER, Ukuran Perusahaan, ROA secara simultan terhadap Effective Tax Rate. perolehan R^2 memperoleh capaian 0.143 mengindikasikan bahwa IP, DER, Ukuran Perusahaan, ROA, memiliki dampak 14,30 % pada Effective Tax Rate, sementara sisanya, 85,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang ditemukan adalah bahwa variabel Intensitas Persediaan (IP), Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan, dan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap Effective Tax Rate (ETR). Hasilnya menunjukkan bahwa IP dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR, sementara Ukuran Perusahaan ternyata mempengaruhi ETR secara signifikan. ROA juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Secara keseluruhan, variabel-variabel ini hanya menjelaskan sekitar 14,3% variasi dalam ETR, dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar perusahaan memperhatikan faktor-faktor lain di luar IP, DER, Ukuran Perusahaan, dan ROA yang mungkin lebih berpengaruh terhadap ETR. Perusahaan juga perlu terus menganalisis kinerja keuangan secara menyeluruh untuk menemukan faktor-faktor tersebut dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola beban pajak. Pemerintah dan pembuat kebijakan juga bisa

menggunakan temuan ini untuk meninjau regulasi pajak dan mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi beban pajak perusahaan secara lebih luas.

REFERENSI

- Amri, N. F. (2023). *PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14*. E-Akuntansi.Com.
- Atika, & Rohman, D. F. (2022). PENGARUH PENERAPAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCETERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA ENTITAS NIRLABA YAYASAN DARUL FATAH BANGKA BELITUNG. *JEMASI : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 34–38.
- Avri Rahman, W., & Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Intangible Assets, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3125–3143. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.272>
- Bela, Z. S., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitability terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 245–254. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2868>
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>
- Chytia, C., & Pradana, B. L. (2021). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional, Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Properti Utama Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 -2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.132>
- Dewi, K. W., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap PBV Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3(2), 269–283. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>
- Djp. (2008). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2008 TENTANG PERUBAHAN KEEMPAT ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 7 TAHUN 1983 TENTANG PAJAK PENGHASILAN*. Pajak.Go.Id.
- Fahmi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, T., & Rusdianti, E. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitability Dan Firm Size Terhadap Effetive Tax Rate Serta Dampaknya Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 37. <https://doi.org/10.26623/jreb.v12i1.1526>
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : Grasindo,.
- Hidayat, F., Sutanto, H., Wijaya, S., & Teknologi, R. (2024). LIKUIDITAS DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE. 18(1), 1–12.
- Jogiyanto, H. (2020). *EKSI4203 – Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kardashian. (2020). *Sektor Pertanian Andalan Ekonomi Bangsa*. Mediaindonesia.Com.
- Kasir. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Debt Equity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 8(1), 14–24. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v8i1.3660>
- Kasir, & Syarif, D. (2022). PENGARUH LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA SUBSEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 2022.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Kusumawati, A., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14, 2.
- Limajatini, L., Hakim, M. Z., Yehezkiel, R., Fujiyanto, W., Meliayana, M., Niati, S., & Putri Rennadi, Q. O. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Di Indonesia. *Akuntoteknologi*, 14(2),

- 84–107. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1786>
- Louwis, A. (2021). ANALISIS PENGARUH FIRM SIZE, CAPITAL INTENSITY, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *BISMA*, 6(8), 1882–1891.
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi sektor publik / Mahmudi*. Yogyakarta : UII Press, 2016.
- Mardiasmo. (2021). *AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK*. Andi.
- Mayasari, D., Herlinawati, E., & Dewi, L. K. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT XL Axiata Tbk Periode 2012-2022. *EMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*.
- Novianti, D. R., Praptiningsih, P., & Lastiningsih, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Equity*, 21(2), 116–128. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.637>
- Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, DER dan TATO Terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 3(2).
- Perdana, A. (2020). *Data Analytics: Keterampilan Teknis Akuntan dan Auditor di Era Digital*. Madza Media.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Satudatapertanian. (2023). Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2023. In satudata.pertanian.go.id.
- Septiawan, K. (2021). *AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA & REFLEKSI PERILAKU OPORTUNIS MELALUI MANAJEMEN LABA*. Penerbit NEM.
- Sirait, P. (2017). *Analisis laporan keuangan (1 (ed.))*. Ekuilibria.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan pajak*. Jakarta : Salemba Empat.
- Subiyanto, B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, pp. 45–69). <http://journal.unas.ac.id/akunnas/article/view/1085/845>
- Suwardi. (2024). *Ekonomi Lingkungan Pelabuan : Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Adab.
- Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2020). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 52–65. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2707>